

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara kultur teknis , tidak terdapat perbedaan antara usahatani jagung hibrida varietas Pioneer 23 dan usahatani jagung hibrida varietas NK 99 S. Namun, ada salah satu kegiatan usahatani jagung hibrida di Kecamatan Kinali ini yaitu kegiatan panen. Kegiatan panen yang dilakukan oleh petani responden cukup unik dan tidak dilakukan petani di daerah lain yaitu melakukan panen dengan cara tanaman jagung ditebang kemudian dijajarin, kemudian dibakar batang beserta buahnya lalu buah dikupas dari kulitnya. Namun, panen dengan sistem bakar ini cukup merugikan karena dapat menghilangkan sumber pakan ternak sapi yang berasal dari berangkasan tanaman jagung serta dapat mengurangi kualitas biji jagung. Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa teknik budidaya dan penggunaan sarana usahatani hibrida jagung Pioneer 23 dan NK 99 S belum sesuai dengan rekomendasi yang ada.
2. Terdapat pendapatan nyata terhadap pendapatan dan keuntungan antara jagung hibrida Pioneer 23 dan NK 99 S karena nilai untuk T -hitung $(3.96) \geq T$ tabel $(2,0032)$. Sedangkan untuk keuntungan didapat T -hitung $(3.25) \geq T$ tabel $(2,0032)$. Hal ini diakibatkan karena ada perbedaan (a) besar biaya total, dimana biaya total petani NK 99 S lebih besar dari pada petani Pioneer 23, (b) hasil produksi, dimana total produksi petani jagung NK 99 S lebih tinggi dari pada petani jagung Pioneer 2, (c) Harga jual , dimana harga jual jagung hibrida NK 99 S lebih besar dibandingkan dengan harga jual jagung hibrida NK 99 S. (c) jumlah pupuk yang dipakai, pupuk yang dipakai per hektar oleh petani jagung hibrida Pioneer 23 lebih rendah daripada pupuk yang digunakan oleh petani jagung hibrida NK 99 S. Selain itu rendahnya hasil Pioneer 23 juga disebabkan oleh ketersediaan pupuk yang kurang tepat sesuai dengan 3T : tepat waktu, tepat dosis, dan tepat jenis serta berbedanya potensi hasil yang dimiliki oleh masing-masing varietas jagung hibrida tersebut.

3. Nilai R/C ratio pada usahatani jagung hibrida pioneer 23 maupun usahatani jagung hibrida NK 99 S >1 , yang artinya usahatani yang dilakukan pada usahatani jagung hibrida Pioneer 23 maupun NK 99 S layak atau menguntungkan bagi petani. Analisis R/C rasio diperoleh bahwa nilai R/C atas biaya tunai dan R/C atas biaya total petani responden jagung NK 99 S (2.56) dan (1.57) lebih besar dari R/C atas biaya total petani responden jagung Pioneer 23 (2.02) dan (1.28). Nilai R/C atas biaya tunai NK 99 S menunjukkan angka 2.56 yang artinya setiap satu satuan nilai rupiah yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani jagung, akan menghasilkan penerimaan sebesar lebih Rp 1.56 begitu pula pengertian untuk nilai R/C jagung hibrida Pioneer 23. Analisis R/C menyimpulkan bahwa usahatani jagung dengan benih hibrida NK 99 S lebih menguntungkan dan efisien dibandingkan dengan benih hibrida Pioneer 23.

B. Saran

1. Untuk memperoleh hasil yang optimal petani harus melakukan teknis budidaya sesuai dengan anjuran, seperti memperhatikan pengaturan jarak tanam yang lebih tepat, pemakaian pupuk yang tepat jenis, dosis, dan waktu, dan pemakaian benih yang sesuai dengan anjuran literatur dan rekomendasi dari Dinas Pertanian atau PPL setempat, serta pemeliharaan intensif terutama penyiangan. Karena teknik budidaya yang baik akan sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas jagung yang dihasilkan.
2. Kepada petani disarankan untuk menggunakan benih jagung hibrida NK 99 S dalam budidaya jagung hibrida karena benih jagung hibrida NK 99 S lebih menguntungkan dibandingkan benih jagung hibrida Pioneer 23.
3. Kepada mahasiswa dan peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani jagung hibrida di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat sehingga dapat diketahui penggunaan varietas jagung hibrida yang mana yang lebih menguntungkan di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.